

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Pendekatan tersebut dianggap tepat untuk kajian dalam penelitian ini, karena fokus penelitian ini adalah persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, dalam hal ini adalah masyarakat sekolah yakni siswa. Penelitian kualitatif menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2012, hlm. 6) adalah “upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan pespektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis digunakan karena dalam prosesnya, peneliti mencoba menggambarkan keadaan yang ada di lapangan dan mencoba menganalisis keadaan tersebut. Menurut Nazir (2003), metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang. Atas dasar demikian, peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan agar memberikan dampak serta rekomendasi bagi kepentingan pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 06 Nanga Pinoh pada bulan Maret sampai April tahun 2017. SD Negeri 06 Nanga Pinoh merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di jantung kota Nanga Pinoh dan beralamat di jalan Juang KM 1, Desa Paal, Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Karena letak sekolah ini berada di jantung kota Nanga Pinoh, maka akses sangat mudah dijangkau. Hal ini

memudahkan warga atau siapapun yang berkepentingan untuk mengakses ke sekolah tersebut. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah rujukan Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi. Hal tersebut didukung dengan ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang sangat memadai, sarana prasarana, serta fasilitas yang cukup lengkap. Setiap tahunnya sekolah ini banjir peminat, sebab para orang tua berlomba-lomba ingin mendaftarkan anak-anak mereka.

Jumlah semua siswa di SD Negeri 06 Nanga Pinoh ada 603 orang. Ini merupakan jumlah siswa terbanyak dari semua sekolah-sekolah yang berada di kota Nanga Pinoh. Jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri 06 Nanga Pinoh ada 37 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 18 orang guru (wali) kelas, 3 orang guru Agama Islam, 2 orang guru Agama Protestan, 2 orang Guru Agama Katolik, 3 orang Guru Penjaskes, 4 orang Guru Honor yang mengajar beberapa bidang studi (TIK, Bahasa Inggris, dll), 1 orang Pegawai Administrasi, 2 orang Satpam, dan 1 Penjaga Sekolah. Untuk mengetahui secara jelas profil sekolah ini dapat dilihat pada lampiran.

Pemilihan lokasi penelitian pada SD Negeri 06 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi melalui banyak pertimbangan. Adapun beberapa alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut, yaitu:

- a. Ingin mengetahui bagaimana guru melakukan proses internalisasi nilai karakter semangat kebangsaan dalam pembelajaran IPS .
- b. Kabupaten Melawi adalah termasuk salah satu kabupaten yang sangat majemuk karena masyarakatnya terdiri dari berbagai suku, agama dan budaya serta bahasa yang berbeda dan beraneka ragam. SD Negeri 06 Nanga Pinoh cukup representatif dalam menggambarkan kemajemukan masyarakat Melawi dikarenakan latar belakang guru dan siswanya yang beraneka ragam. Pembinaan sikap toleransi dan saling menghargai sebagai cerminan karakter semangat kebangsaan menjadi kebutuhan mendesak untuk diterapkan sejak dini.
- c. Dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi daerah asal peneliti.

- d. Belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pentingnya pembinaan karakter semangat kebangsaan di kabupaten Melawi.

2. Subyek Penelitian

Arikunto (2006, hlm. 129) menjelaskan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah berupa informasi tentang pembinaan karakter semangat kebangsaan dalam diri siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, data akan dikumpulkan dari berbagai sumber, yakni:

- a. Kepala sekolah SDN 06 Nanga Pinoh sebagai subyek yang membantu dalam memberikan ijin penelitian sekaligus bertindak sebagai informan.
- b. Guru Kelas V C SDN 06 Nanga Pinoh sebagai subyek yang memberi tindakan.
- c. Siswa Kelas V C SDN 06 Nanga Pinoh sebagai subyek penelitian yang dikembangkan karakter semangat kebangsaannya.
- d. Peneliti sebagai subyek yang melaksanakan proses penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data, serta membuat kesimpulan penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Secara umum, penelitian ini terbagi ke dalam 4 tahap, yaitu tahap pra penelitian, tahap persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pengolahan data dan validasi serta penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian.

1. Tahap Prapenelitian

Sebelum menentukan tempat penelitian, peneliti melakukan kajian (survey awal) dengan mewawancarai beberapa orang informan yang terdiri dari guru dan kepala sekolah agar diperoleh kelayakan sekolah dasar yang dipilih menjadi lokasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan dari kepala sekolah dan guru kelas bahwa sekolah dan kelasnya dipilih untuk penelitian. Berikutnya meminta diterbitkan surat ijin untuk penelitian dari Sekolah Pasca Sarjana UPI, yang disampaikan kepada Kesbangpol di tingkat daerah, Dinas Pendidikan Kabupaten, dan Kepala

Sekolah. Setelah perijinan terpenuhi, peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan studi pendahuluan (survey langsung di sekolah).

2. Tahap Persiapan Pembelajaran

Setelah mendapatkan data awal secara detail, dan diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan langkah-langkah strategis, guru berdiskusi dengan guru kelas untuk membicarakan segala hal yang akan dilakukan dalam penelitian. Tahap ini disebut dengan tahap perencanaan atau persiapan. Melalui konsultasi dengan guru kelas maka dipersiapkan materi ajar, disusun rencana pembelajaran, pemilihan media, persiapan langkah pembelajaran VCT, penyusunan LKS, dan pemilihan stimulus (film dokumenter). Langkah-langkah pembelajaran VCT yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pembahasan materi konsep; (2) Penyajian stimulus yang berupa kasus nilai karakter yang berkaitan dengan materi pembelajaran; (3) Pengamatan respon spontan siswa terhadap stimulus; (4) Dialog dipimpin oleh guru secara individual, kelompok, atau klasikal; (5) Penentuan klarifikasi nilai-nilai dan keputusan karakter; (6) Pembahasan untuk membuktikan nilai-nilai karakter yang diambil; (7) Penyimpulan tentang nilai-nilai karakter. Selain melakukan persiapan pembelajaran tersebut, guru dan peneliti juga merencanakan kunjungan ke instansi TNI atau POLRI sebagai langkah penguatan terhadap nilai-nilai kebangsaan yang dipelajari siswa di dalam kelas.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pengamatan dilakukan dengan mengacu pada panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya dan berlangsung secara berkelanjutan selama 4 pertemuan. Setelah pembelajaran, dilakukan diskusi dengan guru kelas untuk mengevaluasi kekurangan dalam pembelajaran tersebut dan menemukan strategi atau solusi sebagai langkah perbaikan. Setelah semua pembelajaran selesai maka dilakukan wawancara terhadap guru dan siswa

untuk mendapatkan informasi tambahan. Penelitian akan berakhir ketika peneliti merasa data yang terkumpul tercukupi.

4. Tahap Pengolahan Data dan Penarikan kesimpulan

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka proses selanjutnya adalah pengolahan data. Data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui proses pembinaan karakter semangat kebangsaan siswa serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian (Riyanto, 2001). Dalam penelitian ini terdapat dua pedoman observasi yaitu observasi keaktifan siswa dan observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan VCT. Observasi keaktifan siswa difokuskan pada pengamatan karakter semangat kebangsaan siswa, baik selama proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sedangkan observasi pelaksanaan pembelajaran Model VCT difokuskan pada aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden

(Riyanto, 2001). Wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada guru dan siswa mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai program pembiasaan di luar pembelajaran yang berhubungan dengan pembinaan karakter semangat kebangsaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 2001). Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta sebagai penguat terhadap data yang sudah ada. Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dokumen berupa foto-foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan lapangan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non test, yaitu lembar observasi terhadap guru dan siswa, pedoman wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan). Observasi digunakan untuk menggali data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas serta aktifitas di luar kelas yang berhubungan dengan pembinaan karakter semangat kebangsaan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung.

1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan VCT dan lembar observasi pembinaan karakter semangat kebangsaan siswa di luar pembelajaran. Lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan VCT digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi pembinaan karakter semangat kebangsaan siswa di luar kelas digunakan untuk mengamati program-program pembiasaan yang berhubungan dengan

pembinaan karakter semangat kebangsaan siswa. Sehingga kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan guru dan siswa mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT dan mendapatkan informasi mengenai program-program pembiasaan di luar pembelajaran.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan foto-foto baik selama proses pembelajaran maupun selama aktifitas di luar pembelajaran.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang tidak terdapat di lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama penerapan model pembelajaran VCT dan hal-hal menarik lainnya di luar kelas yang berhubungan dengan pembinaan karakter semangat kebangsaan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kajian terhadap suatu data untuk dipahami struktur dari suatu situasi yang ditemukan pada saat penelitian. Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti. Dalam menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1998) adalah proses mencari dan menyusun hasil wawancara, transkrip catatan lapangan, dan hasil perolehan data lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap hasil temuan dan membantu menyajikan temuan terhadap pembaca.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009, hlm 247). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti

yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, hingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejering kerja dan chart)

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat

berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang dikemukakan bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Dapat dijelaskan kembali bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan data triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi yang digunakan peneliti guna meningkatkan keabsahan data adalah triangulasi sumber dimana peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan apa yang diucapkan oleh guru dengan kegiatan yang ia lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan membandingkan hasil observasi, wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan dengan topik permasalahan. Ini sependapat dengan Moleong (2012, hlm 330) yang menyatakan bahwa “triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain dari luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut”.

G. Isu Etik Penelitian

Peneliti perlu mempertimbangkan potensi dampak dari penelitian ini terhadap subjek penelitian, mengingat bahwa penelitian ini melibatkan manusia yaitu guru dan siswa. Beberapa prosedur etis yang dilakukan peneliti mengacu pada Cresswell (2016) yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur etis dalam penentuan masalah penelitian

Penentuan masalah penelitian harus mengidentifikasi manfaat dan pentingnya penelitian bagi subjek penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, masalah dalam penelitian ini yaitu pembinaan karakter semangat kebangsaan di kalangan siswa sekolah dasar melalui VCT sehingga diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan penelitian saja namun juga dapat dimanfaatkan oleh praktisi pendidikan sekolah dasar.

2. Prosedur etis dalam penentuan tujuan penelitian dan rumusan masalah

Peneliti perlu menjelaskan tujuan dan rumusan masalah penelitian kepada subjek penelitian. Untuk itu peneliti menyampaikan terlebih dahulu tujuan dilakukannya penelitian tersebut kepada pihak sekolah dan pihak partisipan, yaitu guru dan siswa. Selain itu peneliti juga melakukan komunikasi dengan pihak orang tua siswa untuk menjelaskan keberadaan peneliti dan tujuan penelitian. Komunikasi dilakukan dengan mengirimkan surat pemberitahuan kepada orang tua siswa yang ditandatangani guru kelas dan diketahui oleh kepala sekolah.

3. Prosedur etis dalam pengumpulan data

Usaha menjaga prosedur etis dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Persetujuan dari partisipan

Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga memohon kesediaan guru dan siswa kelas yang bersangkutan untuk menjadi partisipan dalam penelitian. Selain itu, peneliti melakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk memohon kesediaan orang tua agar mengizinkan anaknya terlibat dalam penelitian. Ijin dari sekolah dan persetujuan guru, siswa, dan orang tua diperlukan agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan penelitian yang dilaksanakan.

b. Respek terhadap lokasi penelitian

Pada saat pengumpulan data pendahuluan, peneliti sejauh mungkin tidak terlibat dalam proses pembelajaran melainkan hanya mengobservasi dan mengumpulkan data pendahuluan. Hal ini dilakukan agar peneliti

mampu mendapatkan gambaran riil mengenai situasi dan kondisi pembelajaran. Peneliti mulai mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran pada saat pelaksanaan tahap inti penelitian. Bentuk keaktifan peneliti adalah dengan merancang desain pembelajaran bersama-sama dengan guru. Ada pun selama proses implementasi desain pembelajaran yang telah diancang, peneliti kembali bertindak sebagai pengamat non-partisipan. Selain itu peneliti menyesuaikan waktu pengambilan data dengan jadwal pembelajaran dan kegiatan sekolah.

c. *Mutualitas antara peneliti dengan partisipan*

Penelitian yang dilakukan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti sebagai bagian dari syarat penyelesaian studi. Penelitian juga mendatangkan manfaat bagi partisipan yaitu pembelajaran menjadi menarik dengan penggunaan model VCT dan teridentifikasinya karakter semangat kebangsaan di kalangan siswa.

d. *Kehati-hatian dalam mengumpulkan data melalui wawancara*

Proses wawancara pada penelitian kualitatif dipandang sebagai sebuah penelitian moral sehingga peneliti harus berhati-hati dalam melakukan wawancara (Cresswell, 2016). Dengan demikian peneliti sebisa mungkin menghindari mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sensitif atau terkesan menghakimi yang dapat menyinggung perasaan partisipan. Peneliti memfokuskan pertanyaan hanya pada proses pembelajaran VCT dan perwujudan karakter semangat kebangsaan.

4. *Prosedur etis analisis dan interpretasi data*

Prosedur etis yang perlu diperhatikan oleh peneliti selama melakukan analisis dan interpretasi data antara lain sebagai berikut:

a. *Melindungi anonimitas partisipan*

Sebuah penelitian harus mampu melindungi anonimitas individu, peran-peran, dan peristiwa yang diteliti (Cresswell, 2016). Untuk itu peneliti tidak mencantumkan nama-nama partisipan dalam proses analisis dan penulisan hasil penelitian. Peneliti menggunakan inisial untuk menyebutkan nama partisipan, dalam hal ini adalah guru dan siswa.

b. *Menjaga kepemilikan data*

Data yang diperoleh selama proses penelitian harus dijaga sebisa mungkin agar tidak jatuh pada tangan-tangan yang mungkin akan memanfaatkannya untuk kepentingan yang merugikan partisipan. Oleh karena itu peneliti melakukan proteksi terhadap data-data yang telah diperoleh selama pengumpulan data.

c. Memastikan keakuratan informasi yang diperoleh

Proses interpretasi data dilakukan dengan selalu memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat (Cresswell, 2016). Untuk itu peneliti selalu melakukan klarifikasi dan pengecekan terhadap data yang diperoleh. Salah satunya adalah dengan melakukan pengecekan interpretasi peneliti kepada partisipan.

5. Prosedur etis dalam menulis dan melaporkan hasil penelitian

Pada saat menuliskan dan melaporkan hasil penelitian, peneliti harus memperhatikan prosedur berikut:

a. Tidak menggunakan kata-kata yang rancu atau mengandung bias

Penulisan penelitian sebisa mungkin harus menghindari penggunaan kata-kata yang rancu atau mengandung bias terhadap orang tertentu baik secara gender, usia, atau etnis (Cresswell, 2016). Untuk itu penulis berhati-hati dalam melakukan analisis dengan selalu menyertakan pendapat ahli maupun hasil riset sebelumnya untuk memperkuat keabsahan analisis.

b. Mengekspos detail-detail penelitian

Peneliti perlu mengekspos detail-detail penelitian secara jelas agar kredibilitas penelitian dapat diketahui oleh pembaca (Cresswell, 2016). Oleh karena itu peneliti berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan detail penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan menggunakan prosedur yang sesuai pada setiap bab.

H. Reflektivitas

Reflektivitas adalah proses ketika peneliti mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian (Cresswell, 2016). Proses ini bertujuan untuk melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan-kemungkinan

munculnya bias agar peneliti mampu membuat narasi yang jujur dan terbuka. Salah satu refleksi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan posisi peneliti di lokasi penelitian yang dilaksanakan di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Melawi. Peneliti tidak memiliki posisi apa pun di sekolah ini. Dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak bertindak sebagai pengamat. Meskipun demikian, ada tahap penelitian di mana peneliti aktif merencanakan pembelajaran bersama guru. Hal ini membawa pada refleksi berikutnya.

Pada saat pengamatan berlangsung, sering kali siswa menyapa, bertanya atau meminta bantuan kepada peneliti mengenai pembelajaran. Peneliti khawatir bila interaksi yang terjadi antara peneliti dengan siswa pada saat seharusnya peneliti berperan sebagai pengamat non-partisipan akan mempengaruhi keakuratan data sebagaimana keadaan yang semestinya. Selain itu peneliti juga merasa khawatir bila kehadiran peneliti di kelas ikut mempengaruhi keaktifan siswa karena merasa diperhatikan oleh orang lain. Akan tetapi, ketika peneliti mengemukakan kekhawatiran tersebut pada guru, guru meyakinkan peneliti bahwa sikap siswa tidak berubah antara ada atau tidak peneliti untuk mengamati pembelajaran. Setelah peneliti cukup lama berada di antara siswa, akhirnya siswa mulai terbiasa dengan keberadaan peneliti dan tetap beraktivitas seperti biasa.